

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Tradisi 10 Sura Syekh Ahmad Al-Mutamakkin merupakan sebuah upacara tradisional khoul. Upacara khoul ini merupakan kegiatan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat pendukung tradisi dengan tujuan untuk menghormati dan memuliakan Syekh Ahmad Al-Mutamakkin dengan memohon ampun dan mengirim doa atau memanjatkan doa sebagai peringatan setelah seribu hari meninggalnya (nyewu=Jawa). Tokoh Syekh Ahmad Al-Mutamakkin dipercaya sebagai wali penyebar agama Islam di daerah Pati dan sekitarnya.

Tradisi 10 Sura Syekh Ahmad Al-Mutamakkin ini memiliki pengaruh dan fungsi yang besar bagi kehidupan masyarakat desa Kajen dan sekitarnya. Mitos yang dipercayai dari kekeramatan dan kesakralan tradisi ini menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Kajen dan masyarakat Pendukungnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Dari hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, diantaranya adalah :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan Tradisi 10 Suro Syekh Ahmad Al-Mutamakkin yang bertempat di Desa Kajen dengan memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Karena peran serta dari pemerintah sangat penting dalam pelestarian tradisi ini.
2. Dalam mempersiapkan tradisi 10 suro harus lebih matang lagi agar dalam pelaksanaannya bisa lebih teratur dan terstruktur dengan baik. Terutama untuk malam puncak, karena pengunjung yang datang sangat membludak. Kemudian untuk karnaval yang diadakan hari terakhir juga melakukan pengamanan tinggi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penambahan kesenian budaya penting sehingga semakin banyak daya tarik dan semakin banyak pengunjung yang datang.

3. Promosi untuk memperkenalkan tradisi 10 suro harus lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar pengunjung yang datang lebih banyak